

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Standar asuhan keperawatan harus ditetapkan oleh lembaga setempat agar proses dalam keperawatan, dari pengkajian hingga evaluasi, dapat dilakukan dengan baik. Ini berfungsi sebagai pedoman dan tolak ukur dalam melaksanakan praktek keperawatan agar sesuai dengan nilai-nilai profesional, etika, dan tanggung jawab (Purba, 2020).

Pendokumentasian keperawatan adalah bukti legal tentang bagaimana pelayanan diberikan di rumah sakit. Kualitas pelayanan rumah sakit dapat diukur dengan cara ini (Devi Agustin & Basit, 2018). Bentuk pertanggung jawaban perawat setelah melakukan intervensi terhadap pasien adalah pendokumentasian. Informasi dan komunikasi selalu terhubung dengan dokumen asuhan keperawatan. Untuk meningkatkan pelayanan di rumah sakit, sistem pengelolaan dokumen asuhan keperawatan yang baik, tepat, dan aman harus digunakan (Hadi & Apriani, 2023).

Dampak positif dari kemajuan teknologi informasi (IT) dalam cara komunikasi bidang kesehatan adalah munculnya manajemen informasi dalam rekam medis dan asuhan keperawatan (Hadi & Apriani, 2023). Kemajuan suatu organisasi atau perusahaan tidak lepas dari pengaruh perkembangan dalam bidang komputer dan teknologi komunikasi. Untuk mencapai perhitungan data yang diinginkan, pengelolaan data yang sangat banyak memerlukan waktu dan tenaga. Perlu adanya alat bantu berupa *hardware* dan *software* yang memiliki

tingkat kecepatan dan pengelolaan data yang tinggi (Hanifah, 2022). Kemajuan teknologi dan pengelolaan data dibidang kesehatan adalah adanya rekam medis elektronik (E-Medrek) yang memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan (Asih & Indrayadi, 2023).

Penggunaan rekam medis elektronik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sistem pelayanan kesehatan. Menurut WHO (2016) E-Medrek sudah banyak digunakan oleh beberapa negara untuk mengatasi perubahan operasional, efisiensi, dan fleksibilitas (Lee, 2022). Penerapan E-Medrek di Indonesia baru dilakukan sekitar tahun 2000-an salah satunya adalah sistem informasi manajemen keperawatan (Hanifah, 2022). Setiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) harus menerapkan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik, menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022.

Dari 3.000 rumah sakit di Indonesia, hanya sekitar 50% telah menggunakan sistem rekam medis elektronik, menurut data Persatuan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) pada Maret 2022. Dari jumlah tersebut, hanya 16% yang menjalankan sistem tersebut dengan baik. Fakta ini mengindikasikan bahwa masih banyak rumah sakit yang perlu beralih ke penggunaan sistem elektronik serta meningkatkan optimalisasi dari sistem yang sudah diterapkan.

Dalam praktik keperawatan klinis, E-Medrek digunakan untuk tugas rutin seperti mendokumentasikan asuhan keperawatan dan mengidentifikasi intruksi dokter serta hasil pemeriksaan klinis. E-Medrek juga digunakan untuk mengelola dan meningkatkan efisiensi kerja (Lee, 2022). Sistem dokumentasi

yang berbasis IT ini dapat meringankan beban kerja perawat, memenuhi standar dokumentasi, dan meningkatkan kualitas dokumentasi dengan membuat laporan terbaca secara otomatis (Hanifah, 2022). Ada pun dampak bila sistem pelayanan kesehatan tidak menggunakan rekam medis elektronik yaitu tumpukan arsip akan terus bertambah, akses layanan kesehatan yang sulit bagi pasien, dan proses pertukaran data yang sulit.

Di RSUD AL-Ihsan penerapan sistem dokumentasi ERM baru diaplikasikan sejak Januari 2024 dan masih terus dikembangkan secara sistem, sosialisasi penunjang, dan kelengkapan pendokumentasian. Pendokumentasian dengan sistem ERM ini menjadi salah satu pengaplikasian IT terbesar dipelayanan kesehatan, penerapannya sering kali menghadapi hambatan seperti koneksi yang mengakibatkan gangguan alur kerja (Lee, 2022). Layanan keperawatan yang tidak seimbang berpegaruh terhadap beban kerja sehingga asuhan keperawatan kurang maksimal dan abai terhadap tugas perawat termasuk dokumentasi keperawatan (Arrandhikasari et al., 2023). Tidak memiliki waktu kerja yang memadai, merawat pasien secara langsung sepanjang hari, dan melakukan observasi pasien selama jam kerja adalah beberapa faktor yang meningkatkan beban kerja perawat (Purba, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2023) menunjukkan 56,1% perawat memiliki beban kerja tinggi dan 41,9% perawat dengan beban kerja yang cenderung rendah. Menurut Herlina (2023) beban kerja perawat dipengaruhi oleh tingginya tuntutan untuk memberikan pelayanan terbaik,

supervisi yang rendah, kurangnya pemenuhan sarana yang dibutuhkan oleh perawat, dan adanya penerapan sistem baru.

Pasal 29 ayat 1 UU Nomor 38 Tahun 2014 menjelaskan bahwa dalam menjalankan praktik keperawatan profesional, perawat memiliki peran sebagai penyedia asuhan keperawatan yang wajib diberikan dan didokumentasikan secara tertulis.

Setelah dilakukan study pendahuluan di ruang Sa'id bin Zaid didapatkan BOR bulan Februari 86,21% dengan kapasitas tempat tidur 45 pasien. Dimana dengan KTT 45 pasien tersebut dikelola oleh 5 orang perawat setiap shift mengelola pasien 8 sampai 9 pasien, setelah wawancara ke 4 perawat RS didapatkan data 1 orang mengatakan lebih mudah mengisi dokumentasi dengan E-RM dan 3 lainnya mengatakan masih bingung untuk mengisi kelengkapan pendokumentasian dikarenakan kesibukan mengelola pasien

Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dikarenakan pentingnya pendokumentasian dengan beban kerja yang tinggi di RSUD Al-Ihsan sesuai penelitian yang sudah dilakukan oleh *Rian Septiantoro (2024)* dengan hasil persentase beban kerja yang tinggi sebesar 40,4%. Hasil penelitian di rumah sakit RSUD Torabelo Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa 18 responden (52,9%) mengalami beban kerja berat dan 31 responden (91,2%) tidak mencatat asuhan keperawatan dengan baik.

Penerapan sistem kerja baru dapat mengakibatkan bertambahnya beban kerja. Dituntutnya kesiapan, pengetahuan, dan penyesuaian dalam penggunaan E-RM menimbulkan keluhan dari perawat yang tidak siap maupun yang siap.

Berkembangnya era transformasi digital yang pesat disertai kurangnya kemampuan perawat dalam mengendalikan perangkat digital menjadi salah satu faktor bertambahnya pekerjaan perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan (Herlina, 2023).

Meskipun telah banyak diteliti dan mendapatkan perlakuan tetap saja ditemukan masalah dokumentasi keperawatan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Tanauma et al., 2023) Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian hubungan beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan rekam medik elektronik di Rumah sakit ini.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian ini adalah “bagaimana hubungan beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan ERM (rekam medik elektronik) RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara beban kerja perawat dan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis ERM, atau rekam medis elektronik.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik perawat ranap inap di RSUD AL IHSAN
- b. Mengidentifikasi beban kerja perawat ranap inap di RSUD AL IHSAN

- c. Mengidentifikasi pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis E-medrek

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu banyak orang, termasuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya di bidang manajemen keperawatan, dengan fokus pada strategi pelaksanaan dokumentasi yang efektif tanpa menambah beban kerja perawat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pendokumentasian perawat secara lengkap untuk kelengkapan asuhan keperawatan.

- b. Rumah sakit

Diharapkan dapat meningkatkan manajemen keperawatan dirawat inap, terutama dalam hal dokumentasi. Mereka juga diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi rumah sakit lain untuk manajemen keperawatan profesional.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan beban kerja perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis ERM (rekam medik elektronik)” ini, peneliti membagi dalam tiga bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini menjelaskan teori-teori terkait beban kerja perawat, asuhan keperawatan berbasis elektronik (E-medrek), hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka pemikiran yang mendasari penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini membahas metodologi penelitian dan variabel yang digunakan, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Juga dibahas adalah lokasi dan waktu penelitian, serta masalah etika dan etika.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memberikan gambaran umum tentang unit observasi, hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini memberikan ringkasan singkat dari hasil diskusi tentang masalah penelitian dan rekomendasi peneliti tentang masalah penelitian.